

ANALISIS METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI

Ita Loka^{1✉}, Aan Listiana²

¹ FIP UPI, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FIP, UPI, Sukasari Bandung, Jawa Barat, Indonesia

² FIP UPI, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FIP, UPI, Sukasari Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹ italoka.16@upi.edu ² aanlistiana@upi.edu

ABSTRAK

Kemandirian untuk anak usia dini itu sangat penting, namun nyatanya masih banyak anak usia dini yang kemandirian dalam dirinya belum muncul. Oleh karena itu, perlu ditemukan metode yang sesuai untuk membantu mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Metode montessori merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah metode Montessori dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan sistematik review dengan teknik analisis data tematik. Untuk mencari sumber-sumber yang relevan, penulis menggunakan database seperti *Google Scholar*, *Crossref*, dan *Semantic Scholar*. Dalam pencarian awal, penulis berhasil mengidentifikasi 20 jurnal yang kemudian disaring berdasarkan kriteria eksklusif, seperti tujuan penelitian, metode penelitian, bahasa, dan relevansi dengan metode Montessori dan dibentuknya kemandirian pada anak usia dini. Dari proses seleksi tersebut, penulis berhasil menemukan jurnal-jurnal yang memiliki hubungan yang cukup erat dengan dibentuknya kemandirian untuk anak dengan menerapkan metode Montessori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Montessori dapat digunakan dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Kegiatan *Practical Life Skill* dalam metode Montessori efektif untuk membangun kemandirian anak melalui cara guru membiasakan anak dalam melakukan kegiatan sendiri secara berulang dan anak dibebaskan dalam bereksplorasi untuk dikembangkannya bakat serta minat berdasarkan kemampuan anak.

Kata Kunci: Metode Montessori; Karakter Mandiri; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Independence for early childhood is very important, but in fact there are still many young children whose independence in themselves has not emerged. Therefore, it is necessary to find appropriate methods to help develop the independent character of early childhood. The Montessori method is one way to develop children's independence. This study aims to examine the Montessori method in developing independence in early childhood. The method used in this article is a systematic review using thematic data analysis techniques. To find relevant sources, the authors use databases such as Google Scholar, Crossref, and Semantic Scholar. In the initial search, the authors managed to identify 20 journals which were then filtered based on exclusive criteria, such as research objectives, research methods, language, and relevance to the Montessori method and the formation of independence in early childhood. From this selection process, the authors managed to find journals that had a fairly close relationship with the formation of independence for children by applying the Montessori method. The results of this study indicate that the Montessori method can be used in forming independent characters in early childhood. Practical Life Skill activities in the Montessori method are effective for building children's independence through the way the teacher accustoms children to doing their own activities repeatedly and frees children to explore to develop talents and interests based on children's abilities.

Keywords: Montessori Method; Independent Character; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan kemandirian pada individu. Anak yang mandiri mempunyai kemahiran dalam mengatur dirinya sendiri, membuat keputusan yang baik, bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang dilakukannya, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Karakter mandiri ini akan sangat berguna dalam menjalani kehidupan dewasa nanti, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Esensial bagi kita sebagai pendidik atau wali siswa untuk mencari metode yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian mereka. Salah satu pendekatan pendidikan yang telah terkenal dan terbukti efektif dalam hal ini adalah metode Montessori.

Metode Montessori adalah metode pendidikan yang menekankan pada peningkatan keahlian dan potensi anak secara mandiri dan alami. Menerapkan pendekatan Montessori untuk belajar dapat meningkatkan karakter mandiri anak usia dini (Idham, Daud, & Zainuddin, 2018). Maria Montessori, pendiri metode Montessori, memandang anak sebagai individu yang aktif dan kreatif dalam proses belajar dan pengembangan dirinya. Anak dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda dan harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Metode Montessori juga menekankan pada pentingnya lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan anak. Lingkungan yang disiapkan harus ramah anak, aman, dan dapat membuat anak melaksanakan aktivitas yang disesuaikan dengan minat dan keahlian mereka. Dalam lingkungan Montessori, anak dibebaskan dalam memilih aktivitas sesuai dengan yang diminatinya & diberikan waktu yang cukup untuk mengeksplorasi kegiatan tersebut. Metode Montessori sangat baik digabungkan dengan metode ajaran agama islam untuk dapat membentuk karakter yang baik seperti kemandirian dan akhlak yang baik serta dapat mengembangkan keterampilan untuk anak usia dini (Indyati, Suryana, & Wirman, 2020).

Dalam pengembangan karakter mandiri anak usia dini, metode Montessori sangat relevan karena pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan dan potensi anak secara mandiri dan alami. Anak diajarkan untuk belajar mandiri dan mengembangkan kreativitas serta potensi dirinya tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar. Dalam proses belajar, anak juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya, serta dapat dikembangkannya keterampilan sosial untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari. Anugrahana (2019) memuat sebuah album yang aspek didalamnya memuat prinsip Montessori yaitu kemandirian anak, dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemudian diikuti dengan pendapat Nasution (2017) yang menyatakan bahwa dalam "*Children House*," Montessori mengimplementasikan metode latihan kehidupan praktis untuk melatih anak-anak dalam kegiatan sehari-hari, dengan fokus pada kemandirian dan disiplin. Dalam latihan kehidupan praktis ini, anak-anak mengikuti & melakukan pengulangan tindakan orang dewasa, seperti guru. Melalui pendekatan Montessori, anak-anak diberikan keleluasaan dan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian mereka dengan melakukan tugas-tugas yang sederhana sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti mengancingkan baju sendiri, memakai sepatu sendiri, serta belajar tentang urutan dan keteraturan, seperti mengambil benda-benda dari rak atau meja dan menyimpannya kembali sesuai dengan tempatnya. (Ulinna'ma, Subkhan, & Hidayati, 2022). Metode Montessori juga mengutamakan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang memandang anak sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan, emosi, sosial, dan spiritual yang saling terkait satu sama lain.

Dapat kita lihat bahwa metode Montessori dapat menjadi alternatif pendekatan pendidikan yang efektif untuk dapat digunakan dalam membentuk kemandirian anak. Pada artikel ini akan dijelaskan bagaimana metode Montessori digunakan dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini dan bagaimana pengaruh implementasi pendekatan Montessori terhadap perkembangan kemandirian untuk anak usia dini.

METODOLOGI

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah *systematic review*, dimana melibatkan pencarian yang terstruktur oleh penulis pertama dan kedua menggunakan database elektronik seperti *Google Scholar*, *Crossref*, dan *Semantic Scholar*. Dalam mencari database dilaksanakan pada Maret 2023 dan fokus pada artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat diunduh dalam bentuk lengkap. Untuk memudahkan pencarian, penulis mengumpulkan istilah-istilah yang relevan sebagai kata kunci, termasuk Kemandirian anak, karakter mandiri anak, dan metode Montessori.

Rentang waktu penelitian dibatasi antara tahun 2016 hingga 2023 agar mendapatkan literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Tujuan penelitian dan metode yang digunakan dalam artikel ditinjau melalui membaca abstrak dan bagian metode dari setiap literatur yang dipertimbangkan. Melalui proses ini, berhasil diidentifikasi dua puluh studi yang relevan. Kemudian, dilakukan identifikasi berdasarkan tujuan penelitian untuk melihat dibentuknya kemandirian pada anak dengan penggunaan pendekatan Montessori. Sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dimasukkan ke dalam penulisan ini. Artikel-artikel dengan metode kualitatif juga dimasukkan dalam pendahuan serta menjadi bahan untuk dapat dibahas dalam penelitian ini.

Kriteria jurnal yang memenuhi syarat untuk masuk pada penelitian adalah: (a) bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, (b) mengimplementasikan metode Montessori, dan (c) membahas karakter mandiri pada anak. Artikel-artikel yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, seperti menggunakan variabel yang tidak terkait dengan metode Montessori, dikecualikan.

Artikel-artikel yang memenuhi kriteria tersebut akan digunakan dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penelitian yang relevan. Analisis tematik adalah salah satu cara dalam mendapatkan hasil yang dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil *review sistematis* terhadap dua puluh artikel yang telah dilakukan, dilakukan seleksi dan didapatkan tujuan artikel yang menyesuaikan kebutuhan dalam penelitian ini. Tujuan tersebut telah dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Review Sistematis*

No	Referensi	Tujuan	Metode	Hasil
1	Perpaduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak.	Untuk mengetahui karakter yang dibangun dari pembelajaran metode Montessori	Penggunaan pendekatan kualitatif yang berfokus pada manusia dan segala	Karakter yang muncul saat menggunakan metode Montessori adalah kemandirian, kemampuan

	(Adisti, 2016). file:///C:/Users/Acer/Downloads/Jurnal%20Psikologi/486-1008-3-PB.pdf		aspek kebudayaan dan kegiatan yang terkait. Penelitian ini dilakukan di Surakarta, Jawa Tengah. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.	bersosialisasi, kepandaian bersyukur dan iklas.
2	Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. (Wulandari, Saifuddin, & Muzakki, 2018) file:///C:/Users/Acer/Downloads/Jurnal%20Psikologi/3216-8690-1-PB.pdf	Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Metode Montessori untuk memahami proses pembelajaran pada pengembangan kepribadian mandiri anak usia dini di <i>Preschool Auria Kids Center</i> .	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Sumber data primer melalui wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik di <i>Preschool Awliya Kids Center</i> . Sementara itu, sumber data sekunder meliputi observasi lingkungan sekolah, penggunaan buku, dan dokumentasi yang tersedia. Triangulasi merupakan teknik analisis yang digunakan, di mana data dari berbagai sumber dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian. Uji kredibilitas data digunakan untuk menguji kebenaran data. <i>Preschool Awliya Kids Center</i> , tempat di mana peneliti mengambil data dan informasi yang diperlukan.	<i>Awliya Kids Center</i> Proses pembelajaran pendekatan Montessori untuk membangun kepribadian mandiri pada anak prasekolah mengikuti struktur yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Kriteria PAUD Nasional. Proses ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan kriteria tersebut. Pengamatan para peneliti menunjukkan bahwa memperkenalkan pendekatan metode Montessori mungkin efektif dalam mengembangkan kepribadian mandiri anak. Metode ini tidak hanya mendorong kemandirian, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, disiplin diri, konsentrasi, dan keterampilan sosial, serta meningkatkan kapasitas intelektual anak. Pendekatan Montessori berfokus pada pengajaran konsep anak, menanggapi kebutuhan dan minat setiap anak, dan memusatkan perhatian pada setiap anak.
3	Pengaruh Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini. (Yuliastutie &	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan Montessori terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi penelitian meliputi	Pertumbuhan mandiri yang optimal membutuhkan stimulasi yang tepat. Montessori, otoritas terkemuka pendidikan anak usia dini, mendirikan lembaga

	<p>Supriyadi, 2022) file:///C:/Users/Acer/Downloads/17.+Kristani+Revisi.pdf</p>	<p>perkembangan kepribadian mandiri pada anak usia dini.</p>	<p>metode observasi, wawancara dan penelitian lapangan dokumenter yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Global Prestasi Montessori, departemen kurikulum dan orang tua siswa. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa TK Global Prestasi Montessori usia 5-6 tahun di Bekasi, Indonesia. Sumber data primer untuk penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari lingkungan sekolah, buku, dan dokumen, serta menjadi sumber data tidak langsung dari pihak ketiga. Untuk analisis data, metode analisis data Susan Steinbach, yang merupakan inti dari proses penelitian kualitatif yang dilakukan, digunakan dalam penelitian ini.</p>	<p>pendidikan yang disebut "Casa dei Bambini" atau "Rumah Anak". Fasilitas tersebut memiliki kurikulum yang disebut "Practical Life" atau pelatihan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini mencakup lima kegiatan utamanya: kegiatan pengalaman, kegiatan sensorik, kegiatan bahasa, kegiatan matematika dan kegiatan budaya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat peningkatan kemandirian melalui pembelajaran kebiasaan gaya hidup praktis dan aktivitas langsung yang dikembangkan oleh Montessori di Taman Kanak-Kanak Montessori Global Prestasi. Berdasarkan observasi, salah satu upaya Global Prestasi Montessori Kindergarten untuk mendorong kemandirian anak terletak pada penerapan metode Montessori, khususnya dalam praktik kegiatan sehari-hari. Anak-anak termotivasi untuk pergi ke kelas sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri, dan menyelesaikan banyak tugas lainnya sendiri. Data observasi menunjukkan perkembangan positif kemandirian anak di TK Global Prestasi Montessori. Metrik keberhasilan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Melalui pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan metode Montessori, anak-anak menjadi semakin mandiri.</p>
--	--	--	---	---

4	<p>Implementasi Model Pembelajaran Montessori dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. (Ningsih, Wiyono, & Atmoko, 2021) file:///C:/Users/Acer/Downloads/14503-21832-1-SM.pdf</p>	<p>Mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Montessori</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Topik penelitian dipilih dengan menggunakan teknik sampling bertarget. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, pendamping, dan anak TK B, dan dilakukan di sekolah yang terletak di Jalan Papa Gedung III/3, Desa Turlejo, Kecamatan Lobokwal, Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik review data yang digunakan meliputi perpanjangan periode partisipasi, periode retensi/observasi, triangulasi, dan analisis kasus negatif.</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter disiplin pada anak dapat terbentuk melalui pembiasaan, tauladan, dan konsistensi dalam pengajaran. Hal ini membuat anak-anak menjadi mampu untuk disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Bukti yang terlihat dari penelitian adalah kemampuan anak saat merapikan sepatu dengan sendirinya, mengantri saat membersihkan tangan, memulangkan alat main ke tempatnya, menjaga kebersihan ruangan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
5	<p>Manajemen Pendidikan Karakter Metode Montessori di Jogjakarta Montessori School. (Budiani, 2018) file:///C:/Users/Acer/Downloads/document.pdf</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar Montessori. Manajemen pengembangan pribadi meliputi beberapa aspek antara lain perencanaan, pengorganisasian, tata kelola dan pelaksanaan,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Montessori Yogyakarta di Jl. Lemponsari Raya No.136 B Jongkangbaru, Sariharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Sumber data yang digunakan dalam</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan beberapa wawasan terkait manajemen pendidikan karakter di sekolah Montessori di Yogyakarta. yaitu.: Rencana Pengelolaan Personal Education meliputi aspek kurikulum, pendidik, pendanaan siswa, sarana dan prasarana, dan pendanaan pendidikan. Administrasi pendidikan karakter diselenggarakan melalui pelatihan guru</p>

		<p>evaluasi dan pengendalian, serta faktor pendukung dan penghambat. Studi ini mengkaji bagaimana masing-masing aspek tersebut diimplementasikan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar Montessori.</p>	<p>penelitian ini ada tiga. 1) informan (kepala sekolah, guru mata pelajaran, pendamping, komite sekolah, siswa); 2) kegiatan yang berlangsung di sekolah. 3) Materi tentang pendidikan karakter di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan dijalankan terus menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh.</p>	<p>baru, sesi informasi guru, keterlibatan guru dan staf generasi ide, dan rencana manajemen keterlibatan Yayasan, guru, staf, dan dewan sekolah. Organisasi ini juga termasuk memberikan nasihat dan bimbingan yang sesuai. Pendidikan karakter didasarkan pada program terencana dengan dukungan fasilitas dan guru. Penilaian Manajemen Pembangunan Manusia didasarkan pada inisiatif dan keberanian siswa, keterlibatan proyek, dan perilaku sipil. Faktor pendukung pengembangan karakter antara lain kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat di luar sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, peraturan yang melarang penggunaan atribut agama di sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan pendidik yang peduli dan penyayang, kegiatan sosial dan kerjasama dengan sekolah lain. Hambatan pendidikan karakter di sekolah Montessori di Yogyakarta adalah kurangnya kerjasama antara orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi dan rasa ingin tahu kepada anaknya. Studi ini mencapai kesimpulan ini berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif.</p>
6	Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini	Menunjukkan proses pembelajaran metode Montessori	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Cara yang efektif untuk melatih kecerdasan sosial-emosional pada

	<p>Melalui Metode Montessori di TK Almarhamah Cimahi. (Sunarti, S, & Sumitra, 2018) file:///C:/Users/Acer/Downloads/1594-5565-1-PB.pdf</p>	<p>saat membentuk kemandirian pada anak</p>	<p>kualitatif dan dilakukan di kota Cimahi. Subyek penelitian adalah anak kelas A dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung perilaku dan interaksi anak sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dokumen, sebaliknya, digunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik pendidikan karakter di sekolah, seperti kebijakan sekolah dan program pendidikan karakter, serta hasil evaluasi sebelumnya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pendidikan karakter di lingkungan ini.</p>	<p>anak usia dini adalah dengan memperkenalkan pembelajaran berbasis penguatan kepribadian menggunakan pendidikan Montessori ke dalam kelas. Pendekatan ini efektif karena anak-anak cenderung mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara alami melalui komunikasi, persahabatan, dan interaksi dengan teman sebaya di sekitarnya. Pembelajaran yang statis atau monoton dengan aturan yang ketat menghambat perkembangan anak. Dalam pendekatan ini, anak hanya diberikan tugas individu, yang membuat mereka merasa kurang bebas, kurang mandiri, kurang ekspresif, dan kurang mampu mengembangkan potensi dan bakatnya. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang terlalu ketat menyebabkan kepribadian yang lemah, membuat anak merasa bahwa membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya itu tidak penting, mereka tidak tahu cara berteman, mereka tidak tahu cara meminjam uang, dan mereka tidak tahu siapa mereka harus berterima kasih. Aku bahkan tidak tahu bagaimana membuat diriku sendiri. Hal ini mempengaruhi kemampuan anak untuk bersosialisasi. Pendekatan seperti itu hanya akan menghasilkan anak-anak dengan karakter terbelakang dan lemah, yang mungkin menjadi</p>
--	--	---	---	---

				<p>pekerja yang kurang kreatif di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode Montessori yang berfokus pada penguatan kepribadian menawarkan pendekatan yang lebih efektif. Metode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya dengan lebih baik. Selain itu, metode ini mendorong kebebasan dan kemandirian anak serta memungkinkan mereka belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, pembelajaran peningkatan karakter menurut metode Montessori dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional sejak dini.</p>
7	<p>Implementasi Metode Montessori untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Ra Miftahul Ulum Manggis Jember. (Khulusinniyah & Masrurah, 2021). file:///C:/Users/Acer/Downloads/1367-Article%20Text-9552-1-10-20221014.pdf</p>	<p>Tujuan penggunaan metode Montessori di La Miftahul Ulum Manggis Jember adalah untuk mendorong kemandirian anak sejak dini. Metode pengajaran Montessori memberikan pendekatan yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan mandiri. Dalam konteks ini, Metode Montessori digunakan sebagai alat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan, berinisiatif, mengatur diri sendiri, dan belajar mandiri. La Miftahul Ulum Manggis Jember</p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru bekerja sama dengan siswa atau di bawah arahan dan arahan guru bekerja sama dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 siswa, 7 laki-laki dan 17 perempuan, dari Grup B RA Miftahul Ulum Manggis Tanggul Jember. Penelitian ini mengikuti desain chemis cycle-nya yang terdiri dari empat fase: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.</p>	<p>Hasilnya, diketahui bahwa RA Miftahul Ulum mampu meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan pendidikan Montessori, dan mencapai derajat kemandirian sebesar 87,5%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 80%. RA Miftahul Ulum menerapkan pendidikan Montessori untuk meningkatkan kemandirian anak dan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Indikator pencapaian kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Anak-anak dapat mencuci tangan sendiri. Anak-anak dapat menuangkan air ke air mancur kaca. Anak-anak</p>

		<p>berharap penerapan metode pengajaran Montessori dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang rasa ingin tahu dan kecintaan anak pada penemuan. Anak diberi kesempatan untuk memilih sendiri kegiatan belajarnya sesuai dengan minat dan perkembangannya. Selama proses pembelajaran, siswa dibimbing oleh guru untuk mengembangkan keterampilan sosial, manajemen waktu, keterampilan berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan Montessori di La Miftahul Ulm Mangisan Jembel memberikan pengalaman belajar dimana anak menjadi pribadi yang mandiri, memiliki keterampilan diri yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Lembar observasi dengan indikator untuk mengukur kemandirian anak menjadi alat penelitian. Tingkat penyelesaian tipikal untuk penelitian ini adalah 80%, yang digunakan sebagai kriteria untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan kemandirian anak. Melalui pemanfaatan PTK, guru dan siswa bekerja sama menerapkan langkah-langkah yang disengaja untuk meningkatkan kemandirian belajar anak. Mengulangi siklus penelitian memberi Anda kesempatan untuk mengamati perubahan dan peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi ditentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kemandirian anak di kelas.</p>	<p>dapat membuka dan memakai sepatunya sendiri. Anak-anak dapat menyajikan makanan sesuai dengan instruksi guru. Anak dapat menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Anak dapat melakukan semua kegiatan yang diberikan oleh guru dengan baik. Anak-anak dapat memilih aktivitas yang baik sendiri. Anak-anak dapat mengembalikan mainan dan menyimpannya dengan benar. Dengan bantuan pendidikan Montessori, anak-anak RA Miftahul Ulm mampu memperoleh keterampilan praktis dan mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dalam konteks belajar di lingkungan.</p>
8	<p>Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. (Suryadi, 2018). file:///C:/Users/Acer/Downloads/22-Article%20Text-67-1-10-20190506.pdf</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan kemandirian anak melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelas A.</p>	<p>Kemandirian anak meliputi tiga aspek penting, yaitu kemampuan untuk membuat pilihan, bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihan yang dibuat, dan kemampuan mengendalikan emosi. Metode pembelajaran</p>

				<p>berbasis masalah dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kemandirian anak. Dalam konteks penelitian ini, perkembangan kemandirian anak akan mencakup semua indikator yang terkait, dengan penekanan pada empat indikator yang menjadi fokus permasalahan. Indikator tersebut meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan bertanggung jawab atas aktivitas yang dipilih, kemampuan menyelesaikan aktivitas dalam jangka waktu tertentu, dan kemampuan membaginya dengan teman. Menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemandirian mereka dengan menghadapi situasi dan masalah yang memerlukan pemilihan, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan anak diberi kesempatan berkontribusi secara aktif saat memecahkan masalah, mereka dapat belajar untuk mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengatur waktu dengan efektif, dan berinteraksi dengan teman sebaya dengan cara yang positif. Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan kemandirian anak dapat terus berkembang dan mencakup semua indikator yang terkait, termasuk indikator yang</p>
--	--	--	--	---

				menjadi fokus dalam penelitian ini.
9	<p>Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. (Sari, 2018). file:///C:/Users/Acer/Downloads/4436-17040-2-PB.pdf</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dan dampak bimbingan guru terhadap perkembangan sifat kepribadian otonomi dan disiplin diri anak.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perilaku kelas atau lebih dikenal dengan penelitian perilaku kelas yang berfokus pada situasi kelas. Penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan guru kelas sebagai mitra penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di PAUD Cianjur, Langen Garjita Chipana, dan peserta penelitian adalah 16 siswa dari TK B. Observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati guru yang memberikan bimbingan atau dukungan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan terperinci mengenai pengaruh bimbingan guru terhadap perkembangan sifat kepribadian otonomi dan disiplin diri anak.</p>	<p>Sekarang adalah masa dimana anak memiliki potensi besar untuk mempelajari hal-hal baru, sehingga penting untuk menanamkan kemandirian dan kedisiplinan sejak dini. Untuk melakukan itu, kami membutuhkan bantuan dalam bentuk saran. Instruksi yang diberikan bertujuan untuk mendorong perkembangan kemandirian dan disiplin anak. Kemandirian dan perilaku disiplin siswa dapat diubah dengan pendekatan yang tepat. Salah satu cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan pada siswa adalah dengan memanfaatkan kemampuan guru untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam membimbing, mendukung dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemandirian dan disiplin. Dengan keterampilan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat mengembangkan kemandirian dan disiplin. Melalui instruksi yang efektif, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengatur diri sendiri, mengendalikan emosi mereka, dan menjaga disiplin dalam kegiatan sehari-hari mereka. Pendekatan ini</p>

				membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih mandiri dan disiplin.
10	Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. (Imamah, 2019). file:///C:/Users/Asus/Downloads/midya,+14.+Habibatul+Imamah.pdf	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dan bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di tingkat sekolah dasar.	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana dua sumber data utama digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Subjek penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan wawasan dan perspektif untuk penelitian. Data didapat dari wawancara & pengamatan terhadap subjek penelitian. Peneliti menerapkan uji kredibilitas data melalui triangulasi agar dapat menguji kebenaran data. Triangulasi merupakan suatu metode yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Dalam konteks ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan dan menyelaraskan hasil wawancara dan pengamatan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa meliputi tiga tahapan utama sesuai dengan prinsip metode Montessori yaitu kegiatan inisiasi, kegiatan inti dan kegiatan terminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Montessori sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan keterampilan sosial siswa dapat dilihat dari kemajuan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dan membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas. Ini juga menunjukkan kemampuan untuk menghargai pendapat rekan kerja. Selain pengembangan keterampilan sosial, metode Montessori juga merangsang perkembangan kepribadian siswa, antara lain: B. Meningkatkan tanggung jawab, disiplin diri, konsentrasi, dan kapasitas intelektual. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dimana siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan

			Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan uji kredibilitas data melalui triangulasi, penelitian ini memperoleh data yang lebih kuat dan memvalidasi temuan penelitian yang berkaitan dengan dapat ditingkatkannya keterampilan sosial untuk anak sekolah dasar dengan menggunakan metode Montessori.	keterampilan sosial, emosional dan kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Montessori dalam proses pembelajaran secara efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa dan merangsang perkembangan karakter yang positif.
11	Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. (Kurniawati & Hayati, 2020). file:///C:/Users/asus/Downloads/8105-21880-1-PB (1).pdf	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan kegiatan kecakapan hidup praktis untuk meningkatkan kemandirian anak.	Penelitian ini dilakukan di RA Yapata Al Jawami yang terletak di Komplek Pesantren Al Jawami No.1. Berlokasi di 85 Cileunyi Bandung. Peserta penelitian terdiri dari 15 anak dari Kelompok A RA Yapata Al-Jawami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gabungan dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan pencatatan, dan data kuantitatif diperoleh berupa kemampuan kemandirian anak melalui kegiatan <i>practical life skill</i> . Teknik	Melalui kegiatan keterampilan hidup langsung, anak-anak dapat dilatih untuk menjadi mandiri dan menjaga diri mereka sendiri. Dengan membiasakan anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, menyantap makanan, dan berdoa setelah makan, anak dapat membiasakan diri melakukannya secara sukarela. Kemampuan ini berkembang dari waktu ke waktu, dan anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan saat mereka tumbuh.

			<p>pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.</p>	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tinjauan dan analisis artikel, ditemukan bahwa metode Montessori memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kemandirian untuk anak usia dini. Hal ini disebabkan pendekatan Montessori yang membebaskan anak dalam memilih berdasarkan kebutuhan anak. Sejalan dengan pendapat Damaryanti (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan metode Montessori pada sekolah membuat kemandirian anak meningkat karena metode Montessori ini membebaskan anak dalam memilih alat pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu salah satu esensi metode pendidikan Montessori yakni *Encouraging Independence* (Mendorong Kemandirian) (Elytasari, 2017). Konsep ini menempatkan pentingnya mengembangkan kemandirian anak sebagai salah satu tujuan utama pendidikan.

Kemandirian anak dapat kita lihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukannya, seperti kemampuan dalam melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan pendapat Atalia, Ferawati, & Multahada (2021) yang mengemukakan kemandirian pada anak ditandai dengan anak memiliki kemampuan untuk menjalani aktivitas secara mandiri, mampu berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan empati, dan mampu membuat keputusan dengan tindakan. Kemandirian pada anak lahir dari keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Untuk mengembangkan kemandirian pada anak, pentingnya kontribusi orang tua dan guru karena keduanya berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Selain itu, anggota keluarga lain yang ada di rumah, guru di sekolah, dan orang-orang di sekitar tempat tinggal juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak. (Krobo, 2021).

Dalam artikel yang dijelaskan di atas, metode Montessori merupakan pendekatan pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Metode Montessori bukan terfokus untuk kemandirian saja, akan tetapi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, kepandaian bersyukur, dan ikhlas pada anak. Proses pembelajaran berbasis Montessori Awliya Preschool mengikuti standar nasional PAUD yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter kemandirian anak serta merangsang tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian. kontrol, rentang perhatian, keterampilan sosial, dan kemampuan intelektual. Praktik metode Montessori melibatkan peran pendidik atau orang tua sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak, dengan fokus pada kebutuhan dan minat masing-masing individu anak. Selain itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat guna mengembangkan kemandirian anak secara optimal. Montessori memelopori pendidikan anak usia dini dan mendirikan lembaga pendidikan dengan kurikulum yang menekankan pada kegiatan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mengembangkan kemandirian melalui aktivitas langsung, pengalaman sensorik, bahasa, matematika, budaya, dan pembelajaran praktis lainnya. Pengamatan ini juga menunjukkan bahwa belajar dengan metode Montessori dapat sangat meningkatkan otonomi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan sistematis, metode Montessori terbukti efektif dalam mengembangkan kepribadian mandiri pada anak usia dini. Metode Montessori menekankan pada perkembangan kemandirian anak yang mandiri dan alami dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih kegiatan berdasarkan minat dan kemampuannya. Dalam pendidikan Montessori, kegiatan keterampilan hidup praktis merupakan elemen yang efektif dalam membangun kepribadian mandiri anak. Guru metode Montessori melatih anak untuk mengulangi kegiatannya sehingga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya. Anak juga diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas di lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangannya. Menggunakan pendidikan Montessori dalam pembentukan kepribadian mandiri pada anak usia dini dapat membantu anak mengembangkan pengaturan diri, kemampuan pengambilan keputusan yang baik, tanggung jawab atas tindakannya sendiri dan keterampilan sosial yang baik. Selain itu, metode Montessori menekankan pendekatan pendidikan holistik yang memandang anak sebagai makhluk yang dimensi intelektual, emosional, sosial dan spiritualnya saling berhubungan. Studi tersebut juga menemukan bahwa penggunaan metode pengajaran Montessori dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian mandiri anak. Anak-anak yang diajar dengan metode Montessori memiliki kemandirian yang lebih besar, tanggung jawab pribadi yang memadai, konsentrasi yang lebih lama, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kemampuan intelektual yang berkembang. Singkatnya, metode Montessori merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian dan karakter mandiri pada anak usia dini. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya sendiri, membimbingnya untuk mengatur diri sendiri, membuat keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Penerapan metode pendidikan Montessori dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian mandiri pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R. (2016). Perpaduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak. *Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 61-88. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.61-88>
- Anugrahana, A. (2019). Penyusunan Album Keterampilan Hidup Sehari-Hari Untuk Anak Usia 2 - 6 Tahun Berdasar Pada Metode Montessori. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 122-131. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p122-131>
- Atalia, Ferawati, D., & Multahada, A. (2021). Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i1.391>
- Budiani, Y. S. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Metode Montessori di Jogjakarta Montessori School. *Jurnal utsjogya MMP (Media Manaemen Pendidikan)*, 2(2), 251-259. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5072>
- Damayanti, E. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Elytasari, S. (2017). Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 3(1), 59-73. [10.31004/obsesi.v4i1.333](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333)

- Idham, S. M., Daud, M., & Zainuddin, K. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Montessori terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. 1-11. <http://eprints.unm.ac.id/8334/>
- Imamah, H. (2019). Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 190-199. <https://doi.org/10.32665/ulya.v4i2.757>
- Indyati, F., Suryana, D., & Wirman, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3267-3280. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.838>
- Khususinniyah, & Masrurah, Z. (2021). Implementasi Metode Montessori untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Ra Miftahul Ulum Manggis Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini atthufulah*, 1(2), 47-52. [10.35316/atthufulah.v1i2.1367](https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1367)
- Krobo, A. (2021). Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(2), 70-77. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5449>
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 49-60. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8105>
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam. *RAUDHAH*, 5(2), 1-16. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.179>
- Ningsih, S., Wiyono, B. B., & Atmoko, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Montessori dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 6(2), 292-299. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14503>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35-44. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436>
- Sunarti, C., S, W., & Sumitra, A. (2018). Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di TK Almarhamah Cimahi. *Jurnal Ceria*, 1(2), 47-57. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>
- Suryadi. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1-7. [10.54125/elbanar.v2i1.22](https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.22)
- Ulinna'ma, M. N., Subkhan, & Hidayati, Z. (2022). Pelatihan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Metode. *Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan*, 1(1), 1-7.
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19. [10.24235/awlad.v4i2.3216](https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3216)
- Yuliasututie, K. L., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(2), 185-195. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.97>